

# ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA *WHATSAPP* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV

Diana Yuliarti<sup>1</sup>, Trisniawati<sup>2</sup>, Mahmudah Titi Muanifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: diana.yuliarti27@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the implementation of online mathematics learning through *WhatsApp* media and interest in learning mathematics through *WhatsApp* media students in the fourth-grade Elementary school 2 Lubuk Seberuk. This research uses a quantitative descriptive approach (*descriptive research*). This study was conducted in Elementary school 2 Lubuk Seberuk, which is located at Lubuk Seberuk, Lempuing Jaya, Ogan Komering Ilir, South Sumatra. The data source of this research is the headmaster, fourth-grade teacher, and all students in the fourth-grade Elementary school 2 Lubuk Seberuk. Data collecting techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The validity of the items was tested using *product-moment* correlation, while reliability using the formula of Spearman-Brown. The results of the calculation of the reliability of the declared reliable and validation testing experts declared eligible. Data analysis techniques, using quantitative analysis and descriptive. The results showed that (1) the Percentage of the implementation of learning mathematics through the media of *WhatsApp* on students in the fourth grade of 65,62% with a very high category. Implementation of mathematics learning in online media through *WhatsApp* using three features some feature to send images, send video, and voice messages. Of the three features, the feature sends the image that is often used because it is easily accessible by all students. Some of the obstacles experienced by students were not able to follow the learning of mathematics through the media of *Whatsapp* due to the limitations of the quota or having no own *mobile phone*. To keep students can follow the learning of mathematics so that students can follow the activities offline (outside the network) or around (itinerant teacher). (2) the Percentage of interest in learning mathematics through the media of *WhatsApp* on students in the fourth grade of 68,75% with a high category. But it turns out not to affect the results of student learning on the assessment at the end of the semester. This is because the learning interest of students in mathematics through the media of *WhatsApp* is leading to feelings of pleasure, engagement, and ease of students in accessing the media *WhatsApp*. Whereas the material presented is often in the form of images/photos that may not be understood by the students. As a result, when the final assessment of the odd semester is conducted face-to-face with the protocol of health, the learning outcomes of students the average is still below the KKM.

**Keywords:** Interest in learning, learning math, WhatsApp

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Aprida dan Ali, 2020). Pendidikan yang berkualitas, tentu harus didukung oleh proses belajar yang baik serta tenaga pendidik yang

profesional terutama dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan Depdiknas Tahun 2007 Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih memerlukan penjelasan secara langsung dari guru kepada siswa agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Namun sejak terjadi pandemi

Covid-19 yang merupakan penyakit menular dan dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain mengakibatkan teknis pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Proses pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan melalui pembelajaran *online* (daring). Kebijakan ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Menghadapi situasi pandemi Covid-19 saat ini, Kemdikbud telah menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Isman (dalam Aprida dan Ali, 2020), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Abidah, dkk. (2020), media yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring yaitu *Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Zenius and Microsoft* yang mudah diakses dan gratis oleh siswa maupun guru. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media seperti *google classroom, edmodo, gmail, zoom meeting, google meeting* dan juga media sosial seperti *facebook, twitter, youtube, instagram, whatsapp group*, dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis media pembelajaran daring tersebut, media pembelajaran yang sering digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah media *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* memiliki fitur yang cukup banyak, diantaranya fitur untuk mengirim gambar, video, audio, dokumen berupa *word, ppt, pdf*. Selain itu juga dapat digunakan untuk berdiskusi, melakukan *videocall* dan telepon.

Media pembelajaran daring memang cukup banyak. Namun pelaksanaan proses pembelajaran secara daring memiliki beberapa kendala, baik dalam penggunaan media pembelajaran daringnya maupun dalam menyampaikan materi. Salah satu kendala terberat dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu tidak semua guru mampu menguasai atau menggunakan aplikasi pembelajaran daring secara maksimal. Bahkan mayoritas guru hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai

pendukung pembelajaran daring namun siswa akan merasa bosan karena media pembelajaran terlalu monoton. Rasa bosan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami. Menurut Suhana (2014), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar adalah salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (Satriadi dalam Jusmawati dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Desember tahun 2020-Januari tahun 2021 di SD Negeri 2 Lubuk Seberuk, selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara daring melalui media *whatsapp*. Praktiknya yaitu guru memberikan tugas berupa materi atau soal yang difoto kemudian dikirimkan ke grup *whatsapp* kelas IV setelah itu siswa mengerjakannya. Selama pembelajaran daring melalui media *whatsapp* tidak semua siswa dapat mengikuti sesuai dengan jam belajar di sekolah tetapi hanya sebagian saja. Alasannya karena tidak memiliki *handphone* pribadi, tetapi masih menggunakan *handphone* orang tua atau kakaknya sehingga untuk mengikuti pembelajaran matematika secara daring harus menunggu orang tuanya pulang dari bekerja atau setelah kakaknya selesai mengikuti pembelajaran daring di sekolah.

Hasil wawancara bulan Januari 2021 kepada kepala sekolah dan guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* dan minat belajar matematika melalui media *whatsapp* diketahui bahwa pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring melalui media *whatsapp* karena dianggap media yang paling mudah digunakan dan semua orang tua siswa dapat mengaksesnya. Namun dalam penyampaian materi melalui media *whatsapp*, guru mengalami kesulitan. Sebab untuk pembelajaran matematika tidak semua siswa dapat memahami materi atau soal yang disampaikan hanya dengan membaca saja tetapi siswa tidak mau bertanya.

Dengan demikian, pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* akan

berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Ketika pembelajaran matematika dilaksanakan melalui media *whatsapp* siswa merasa waktu belajar hanya sebentar dan pengalaman belajarnya masih sedikit. Bahkan minat belajar matematika melalui media *whatsapp* tidak sama seperti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Sebab selama pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* guru tidak bisa mengontrol siswa dengan baik. Selain itu, dipengaruhi oleh ketersediaan *handphone* android yang tidak bisa digunakan dengan baik pada jam belajar di sekolah. Minat belajar siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dibuktikan dengan hasil penilaian akhir semester 1 siswa yang masih di bawah rata-rata. Berdasarkan data-data tersebut, maka perlu untuk melakukan analisis atau lebih tepatnya memahami dan mendeskripsikan tentang pembelajaran daring melalui media *whatsapp* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (*descriptive research*) karena menggambarkan suatu fenomena atau kondisi dengan apa adanya dan menggunakan angka-angka baik individu maupun kelompok (Syaodih, 2013). Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran daring melalui media *whatsapp* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk. Hasil data berupa angka kemudian dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan analisis pembelajaran daring melalui media *whatsapp* terhadap minat belajar matematika kelas IV yang dikonfirmasi dengan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lubuk Seberuk, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian di SD Negeri 2 Lubuk Seberuk selama dua bulan yaitu pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pedoman

kuesioner pada variabel pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* terdiri dari tiga indikator yaitu intensitas, kemanfaatan dan efektivitas. Sedangkan pada variabel minat belajar matematika melalui media *whatsapp* terdiri dari empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, ketertarikan, dan keterlibatan.

Validitas kuesioner dua variabel diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Pada variabel pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* diperoleh hasil sembilan belas pertanyaan valid dan satu pertanyaan gugur. Pertanyaan yang gugur tidak digunakan dalam proses tindak lanjut, sebab variabel yang diukur masih memiliki banyak butir (item) pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown. Hasil perhitungan reliabilitas 20 pertanyaan diperoleh skor 0,924. Berdasarkan kriteria di atas, nilai  $r_i$  berada dalam interval  $0,80 < r_i \leq 1,00$  dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Sedangkan pada variabel minat belajar matematika melalui media *whatsapp* diperoleh hasil tiga belas pertanyaan valid dan tujuh pertanyaan gugur. Pertanyaan yang gugur tidak digunakan dalam proses tindak lanjut, sebab variabel yang diukur masih memiliki banyak butir (item) pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas. Adapun hasil uji reliabilitas 20 pertanyaan diperoleh skor 0,688 dengan kategori baik dan dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan validasi instrumen kuesioner dari dua validator diperoleh skor 30 dan 36. Berdasarkan kriteria penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian dinyatakan layak untuk uji coba di lapangan sesuai dengan revisi yang diharapkan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2019) dalam suatu pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan pada

penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan persentase hasil kuesioner penelitian kemudian dilakukan analisis menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Dalam

penelitian ini akan dideskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *whatsapp* terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menggunakan kuesioner kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif persentase adalah pertanyaan penelitian yang berkaitan tentang pelaksanaan

pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* dan minat belajar matematika melalui media *whatsapp* dari sudut pandang seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Penelitian Dua Variabel Berdasarkan Jumlah Siswa

No.	Variabel	Persentase (%)	Kriteria	Jumlah Respon	Total Siswa
1.	Pelaksanaan pembelajaran daring melalui media <i>whatsapp</i>	65,62%	Sangat Tinggi	21 siswa	32 siswa
		31,25%	Tinggi	10 siswa	32 siswa
		3,13%	Sedang	1 siswa	32 siswa
2.	Minat belajar matematika melalui media <i>whatsapp</i>	68,75%	Tinggi	22 siswa	32 siswa
		28,12%	Sangat tinggi	9 siswa	32 siswa
		3,13%	sedang	1 siswa	32 siswa

*Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media whatsapp siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk*

Data hasil penelitian tentang tingkat pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk diambil dengan

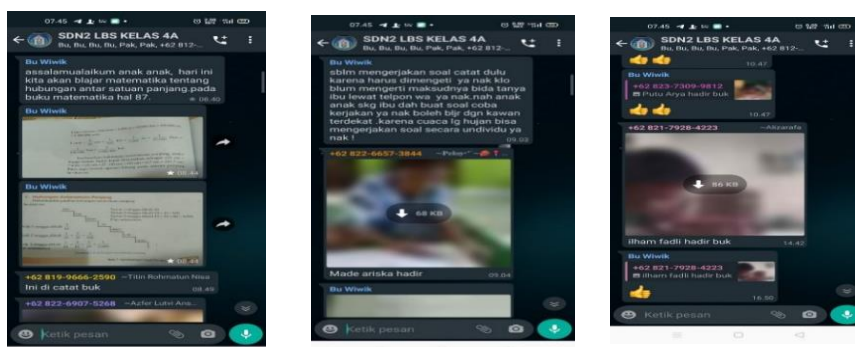
menggunakan kuesioner kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif persentase. Data hasil penelitian menggunakan kuesioner pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* akan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Data Hasil Kuesioner Penelitian Berdasarkan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Melalui Media *Whatsapp*.

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Persentase (%)	Kriteria
		Positif (+)	Negatif (-)		
1.	Intensitas	1, 2, 3.	4, 5, 6.	81,0%	Sangat Tinggi
2.	Kemanfaatan	7, 8, 11, 12.	9, 10, 13.	83,0%	Sangat Tinggi
3.	Efektivitas	14, 15, 18, 19.	16, 17, 20.	84,0%	Sangat Tinggi

Tabel 2. menunjukkan bahwa persentase secara keseluruhan sesuai dengan indikator pada kuesioner pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* rata-rata mencapai 80% ke atas dengan kriteria sangat tinggi. Di SD Negeri 2 Lubuk Seberuk untuk kelas IV terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas IVa dan IVb. Hasil observasi dalam praktik pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *whatsapp* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IVa diantaranya: Kegiatan pembuka, guru memberikan salam kepada siswa. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran matematika yaitu tentang hubungan antar satuan panjang pada buku matematika halaman 87. Kegiatan inti, guru mengirimkan foto materi tentang hubungan antar satuan panjang yang ada di buku. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat materi dan soal tersebut. Selain itu, guru juga menyampaikan apabila siswa belum mengerti tentang materi atau soal bisa ditanyakan melalui telepon.

Setelah itu, tidak ada diskusi dalam grup *whatsapp*, hanya saja siswa aktif mengirimkan foto belajar dari rumah sebagai bukti kehadiran. Pada kegiatan penutup, guru tidak mengakhirinya dalam bentuk salam, berdoa maupun menyimpulkan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada diskusi maupun penjelasan secara langsung dari guru, tetapi guru hanya mengirimkan materi dan soal dalam bentuk foto saja. Media lain yang digunakan saat pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* yaitu buku paket matematika. Buku paket ini dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV, baik kelas IVa maupun kelas IVb. Akan tetapi karena keterbatasan jumlah buku maka ada beberapa siswa ada yang harus bergantian untuk menggunakan buku paket tersebut. Hasil tugas siswa akan dikumpulkan dan diberi nilai seminggu sekali di setiap hari Jum'at. Dimana siswa datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mengumpulkan semua tugas daring selama satu minggu.



**Gambar 1.** Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* di kelas IVa

Pada variabel pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *whatsapp* terdiri dari tiga indikator yaitu:

#### Intensitas

Hasil analisis kusioner pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* pada indikator intensitas memperoleh persentase 81,0% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena indikator intensitas lebih difokuskan pada keaktifan dan antusias siswa ketika bisa mengikuti pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp*. Padahal masih

terdapat beberapa kendala seperti signal, kuota internet dan beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri. Menurut Ali dalam Ningsih (2020), sesulit apapun proses pembelajaran daring dan munculnya beberapa kendala/hambatan pada pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring (*online*) dan jarak jauh sebagai kebutuhan untuk menjaga jarak sosial karena pandemi covid-19.

#### Kemanfaatan

Hasil analisis kusioner pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* pada indikator kemanfaatan

memperoleh persentase 83,0% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Iskandar (2020), yang menyatakan pembelajaran daring dirasa sangat membantu dalam proses pembelajaran selama pandemi dan aplikasi *whatsapp* sangat bermanfaat, namun tidak sepenuhnya mempengaruhi hasil belajar. Pada indikator kemanfaatan terdapat satu pernyataan yang gugur yaitu pernyataan nomor 11. Dikatakan gugur karena pada taraf signifikan  $r < 0,361$ . Butir yang gugur ini tidak digunakan dalam proses tindak lanjut, sebab variabel yang diukur masih memiliki banyak butir (item) pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas.

#### *Efektivitas*

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* pada indikator efektivitas memperoleh persentase 84,0% dengan kriteria sangat tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Mustakim (2020), menyatakan penggunaan media *online* dalam pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki

semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaksanaan pembelajaran daring melalui media *whatsapp* pada mata pelajaran matematika efektif bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk walaupun tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru sekolah dasar di Banjarnegara memilih menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring (Rigianti, 2020).

#### *Minat belajar matematika melalui media whatsapp siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk*

Data hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkat minat belajar matematika melalui media *whatsapp* siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk diambil menggunakan teknik kuesioner dan disajikan dalam bentuk deskriptif persentase. Data hasil penelitian menggunakan kuesioner minat belajar matematika melalui media *whatsapp* akan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Data Hasil Kuesioner Penelitian Berdasarkan Indikator Minat Belajar Matematika Melalui Media *Whatsapp*.

No.	Indikator	Nomor Pernyataan		Persentase (%)	Kriteria
		Positif (+)	Negatif (-)		
1.	Perasaan senang	1	2	82,0%	Sangat Tinggi
2.	Perhatian dalam belajar	3, 4, 7, 9.	5, 6, 8, 10.	74,0%	Tinggi
3.	Ketertarikan	11, 14.	12, 13, 15, 16.	74,0%	Tinggi
4.	Keterlibatan	17, 19.	18, 20.	78%	Tinggi

Tabel 3. menunjukkan bahwa persentase secara keseluruhan sesuai dengan indikator pada kuesioner minat belajar matematika melalui media *whatsapp* rata-rata mencapai 70% ke atas dengan kriteria tinggi. Pembelajaran daring melalui media *whatsapp* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian akhir semester ganjil yang masih dibawah rata-rata yang disebabkan karena yaitu guru menyampaikan materi hanya

dalam bentuk gambar atau bacaan saja sehingga tidak semua siswa mampu menelaah dengan baik. Pada variabel tingkat minat belajar matematika melalui media *whatsapp* terdiri dari empat indikator yaitu:

#### *Perasaan senang*

Indikator perasaan senang pada penelitian ini berkaitan dengan perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp*. Siswa

kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk mayoritas merasa senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp*. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengirimkan foto belajar dari rumah. Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat belajar matematika melalui media *whatsapp* pada indikator perasaan senang memperoleh persentase 82,0% dengan kriteria sangat tinggi. Sejalan dengan pernyataan bahwa kecenderungan subjek untuk menetap pada suatu bidang studi itu karena merasa senang untuk mempelajari materi itu (W.S Winkel dalam Prasetya, 2019).

#### *Perhatian dalam belajar*

Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat belajar matematika melalui media *whatsapp* pada indikator perhatian dalam belajar memperoleh persentase 74,0% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perhatian dalam belajar matematika melalui media *whatsapp*. Tetapi masih ada sekitar 26% dari jumlah keseluruhan siswa yang tidak memiliki perhatian dalam belajar matematika secara daring melalui media *whatsapp*. Perhatian dalam belajar diartikan sebagai bentuk fokus siswa dalam mengamati dan mengartikan suatu hal tanpa memperdulikan hal lainnya (Alkhaira dan Lena, 2021). Pada indikator perhatian dalam belajar terdapat tiga pernyataan yang gugur yaitu pernyataan nomor 5, 7, dan 8. Dikatakan gugur karena pada taraf signifikan  $r < 0,361$ . Butir yang gugur ini tidak digunakan dalam proses tindak lanjut, sebab variabel yang diukur masih memiliki banyak butir (item) pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas.

#### *Ketertarikan*

Ketertarikan merupakan keinginan diri untuk mengetahui sesuatu. Indikator ketertarikan dalam kuesioner minat belajar matematika melalui media *whatsapp* berkaitan dengan rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui media *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa minat belajar matematika merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap pelajaran matematika (Ratnasari, Ponoharjo dan Utami, 2020). Berdasarkan hasil analisis kuesioner

minat belajar matematika melalui media *whatsapp* pada indikator ketertarikan memperoleh persentase 74,0% dengan kriteria tinggi. Pada indikator ketertarikan terdapat dua pernyataan yang gugur yaitu pernyataan nomor 15 dan 16. Dikatakan gugur karena pada taraf signifikan  $r < 0,361$ . Butir yang gugur ini tidak digunakan dalam proses tindak lanjut, sebab variabel yang diukur masih memiliki banyak butir (item) pertanyaan yang valid berdasarkan hasil uji validitas.

#### *Keterlibatan*

Indikator keterlibatan ini berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya pada saat proses pembelajaran matematika melalui media *whatsapp*. Berdasarkan hasil analisis kuesioner minat belajar matematika melalui media *whatsapp* pada indikator keterlibatan memperoleh persentase 78,0% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran matematika melalui media *whatsapp*. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa minat belajar matematika melalui media *whatsapp* dengan kategori tinggi ternyata tidak mempengaruhi hasil belajar siswa pada penilaian akhir semester ganjil. Sebab hasil belajar siswa pada penilaian akhir semester ganjil masih di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui ketika pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp*. Adapun solusi tersebut diantaranya: daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan), guling (guru keliling) dan tentunya memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menjadi perhatian bagi guru bahwa motivasi menjadi salah satu faktor psikologi yang penting untuk diperhatikan agar prestasi dan kemampuan siswa dapat meningkat (Susilawati & Supriyatno dalam Sahroni, dkk., 2021).

Selain itu, beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemui ketika

proses pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* yaitu memanfaatkan pemuda desa setempat untuk bekerja sama dengan perangkat desa guna membuat kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan pendampingan belajar di rumah mampu mengatasi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Sari dalam Hastuti, dkk., 2021). Selain itu, bisa mengadakan pelatihan khusus terkait teknis bagi guru untuk menggunakan berbagai platform yang dapat menunjang pembelajaran daring. Menurut Ariyanto, dkk. (2020), pelatihan penggunaan platform untuk pembelajaran daring sangat penting untuk dilakukan mengingat sebagian besar guru belum paham dan familiar dengan makna dan inti dari pembelajaran daring. Kegiatan pelatihan ini dapat bekerja sama dengan seluruh mahasiswa yang ada di desa untuk mengadakan pelatihan penggunaan *platform* sebagai penunjang pembelajaran daring di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pembelajaran Daring Melalui Media *Whatsapp* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk sebanyak 65,62% sangat tinggi, 31,25% tinggi dan 3,13% sedang. Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* menggunakan tiga fitur diantaranya fitur mengirim gambar, mengirim video dan pesan suara. Dari ketiga fitur tersebut, fitur mengirim gambar yang sering digunakan untuk pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* karena mudah diakses oleh seluruh siswa. Beberapa kendala yang dialami oleh siswa diantaranya tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika melalui media *whatsapp* dikarenakan keterbatasan kuota atau tidak memiliki *handphone* sendiri. Agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran matematika maka siswa dapat mengikuti kegiatan luring (luar jaringan) atau guling (guru keliling)

Tingkat minat belajar matematika melalui media *whatsapp* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Seberuk sebanyak 28,12% sangat tinggi, 68,75% tinggi dan 3,13% sedang. Mayoritas tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui media *whatsapp* dalam kategori tinggi. Namun ternyata tidak mempengaruhi hasil belajar siswa pada penilaian akhir semester ganjil. Hasil belajar siswa pada penilaian akhir semester ganjil rata-rata masih di bawah KKM. Penyebab mayoritas siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring melalui media *whatsapp* karena media yang digunakan mudah untuk diakses. Padahal materi yang disampaikan lebih sering menggunakan fitur gambar/foto yang belum tentu dapat dipahami oleh siswa. Akibatnya ketika penilaian akhir semester ganjil yang dilaksanakan secara tatap muka dengan dilengkapi protokol kesehatan, hasil belajar siswa rata-rata masih di bawah KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A.dkk. 2020. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar," *Jurnal Studies in Philosophy of Science and Education*. (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 38-39
- Andri, A. 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (Vol. 10 Nomor 3). Hlm. 282-289.
- Aprida, M. dkk. 2020. "Analisis Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VII SMP 5 Kota Baru." *Cendekia:Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (Vol. 8 Nomor 2). Hlm. 237-50.
- Hastuti, R. dkk. 2021. "Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Masyarakat Mandiri*. (Vol. 5 Nomor 3). Hlm. 1121-1129
- Iskandar, R. 2020. "Penggunaan Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota



- Bandung”. *Jurnal Comm-edu.* (Vol. 3 Nomor 2). Hlm. 97-101.
- Isman, M. 2017. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586-588.
- Jusmawati, dkk. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar.* (Vol. 5 Nomor 2). Hlm. 106–11.
- Kemenristekdikti. 2017. *BUKU PANDUAN Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*
- Mustakim. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Al Asma: Journal of Islamic Education.* (Vol. 2 Nomor 1). Hlm. 1–12.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya
- Ningsih, S. 2021. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *JINOTEP.* (Vol. 7 Nomor 2). Hlm. 124-132.
- Prasetya, B. 2019. “Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *AL-MURABBI,* (Vol. 5 Nomor 2). Hlm. 165-184.
- Ratnasari, D. dkk. 2020. “Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik”. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT).* (Vol. 6 NNomor 2). Hlm. 129-138.
- Rigianti, H. A. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. *Jurnal Elementary School.* (Vol. 7 Nomor 2). Hlm. 297-302.
- Sahroni, O. dkk. 2021. “Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas.* (Vol. 7 Nomor 1). Hlm. 74-80
- Sudirman, R. dkk. 2020. “Pelatihan Pembelajaran Daring sebagai Langkah Persiapan Guru SMK dalam Melaksanakan *Learning From Home* di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pemberdayaan.* (Vol. 4 Nomor 3). Hlm. 311-318.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditam
- Syofia, A.dan Mai Sri L. 2021. “Survei Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Semasa New Normal Covid-19 pada Kelas V Sekolah Dasar,”*Jurnal Proyeksi.* (Vol. 16 Nomor 1). Hlm. 50-60.